

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Ayat 1 diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Sutikno, 2010 : 204).

Menurut Zuhairini yang dikutip oleh (Munjin Nasih, 2013: 1-2) pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dengan redaksi yang sedikit berbeda, Marimba dan Tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Menurut Azra pendidikan merupakan suatu proses penyiapan sumber daya manusia untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.

Sebagai bagian dari pendidikan, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, serta bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Afifudin, 2015: 159). Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting, maka dari itu orang tua dan guru berusaha untuk mendidik anak-anaknya agar diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani, sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam ini harus ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada

masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam harus ditanamkan dalam pribadi anak sejak ia lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini di sekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi (Majid, 2012: 22).

Salah satu upaya pendidikan adalah upaya pengajaran. Pengajaran adalah suatu sistem, artinya suatu gabungan dari komponen-komponen yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pengajaran ditandai oleh adanya interaksi antara komponen. Misalnya komponen peserta didik berinteraksi dengan komponen-komponen guru, metode atau media, perlengkapan atau peralatan, dan lingkungan kelas yang terarah pada pencapaian tujuan pengajaran. Demikian seterusnya, semua komponen dalam sistem pengajaran saling berhubungan dan saling memberikan pengaruh untuk mencapai tujuan pengajaran (Hamalik, 2013: 77-78).

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Selain itu proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan (Majid, 2012: 135). Namun dalam kenyataannya pendidikan agama yang dilaksanakan guru hanya menekankan pada transfer pengetahuan saja bukan pada pembentukan sikap dan perilaku. Selain itu dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas guru agama cenderung kurang kreatif atau profesional misalnya, perumusan tujuan instruksional yang kurang tepat, metode yang monoton, media yang kurang relevan dengan isi materi yang diajarkan, dan biasanya hanya menekankan pada aspek kognitif saja (Muslimin, 2017: 207).

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2010: 147). Metode juga salah satu alat untuk mencapai

tujuan dalam proses belajar mengajar antara pengajar dan peserta didik. Oleh karena itu penggunaan metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi dan kondisi lingkungan pengajaran, kemampuan dan pribadi guru, serta sarana dan prasarana yang digunakan. Sebagai salah satu alternatif dari metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, metode dapat diterapkan di kelas yang diharapkan dapat meningkatkan tingkat pemikiran dan pengalaman siswa dan pemilihan metode hendaknya dipersiapkan dengan betul dalam proses belajar mengajar.

Metode *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan (Zaini, 2008: 50).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMPN 56 Bandung yang pendirinya Dinas Pendidikan Kota Bandung tahun 2016, kepala sekolahnya Ibu Yuli Kartika Yuliani, S.Pd, M.M, jumlah gurunya 26 orang dan jumlah siswanya 535 orang. Peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung seperti siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena muncul rasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton yaitu lebih banyak didominasi guru dan siswa pandai saja, sedangkan siswa yang kurang pandai cenderung pasif, serta aktivitas belajar siswa pun masih rendah karena sebagian siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik seperti mengobrol pada saat guru menjelaskan dan sering keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung, karena dalam proses pembelajaran harus mencakup pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan selain itu juga harus menerapkan metode yang tepat dalam mempelajari mata pelajaran PAI.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa tergolong rendah. Keadaan ini menurut analisa peneliti sementara dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang membuat siswa menjadi pasif dan kurang bergairah, karena metode yang digunakan guru kurang bervariasi, guru hanya menggunakan metode biasa seperti tanya jawab dan

metode ceramah. Dan hal tersebut di perkuat dengan nilai KKM PAI yang seharusnya 78, tetapi masih ada siswa yang nilai PAI nya dibawah KKM. Hal itu menunjukan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih rendah.

Banyak upaya yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan diatas, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar, salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar PAI yaitu dengan menggunakan metode *Card Sort*. Metode *Card Sort* dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi dan kemampuan mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *Card Sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran (Fakhrurrazi, 2016: 90-91). Dengan demikian melalui metode pembelajaran *Card Sort* diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN METODE *CARD SORT* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI (Penelitian *Quasi Experiment* di SMPN 56 Bandung Kelas VIII Semester Genap)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode *Card Sort* pada mata pelajaran PAI di SMPN 56 Bandung?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menerapkan metode *Card Sort* di SMPN 56 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode *Card Sort* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 56 Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui penerapan metode *Card Sort* pada mata pelajaran PAI di SMPN 56 Bandung.
2. Mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menerapkan metode *Card Sort* di SMPN 56 Bandung.
3. Mengetahui pengaruh penerapan metode *Card Sort* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 56 Bandung.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan semakin menumbuhkan proses kreatif inovasi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemaksimalan proses pembelajaran di sekolah dalam aktivitas belajar siswa pada umumnya dan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif metode pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c. Bagi siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.

## E. Kerangka Pemikiran

Pengertian pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 1045). Pengaruh adalah suatu hubungan antara keadaan pertama dengan keadaan yang kedua terdapat hubungan sebab akibat. Keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab yang kedua. Keadaan pertama berpengaruh terhadap keadaan yang kedua (Arikunto, 2006: 37).

Metode adalah seperangkat cara dan jalan yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Banyak metode yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran dan tidak ada satu pun metode yang paling baik untuk mencapai bermacam-macam tujuan, sebab setiap metode memiliki kelemahan dan keunggulannya. Dalam hal ini, seorang pendidik harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk memilih dan menggunakan metode pembelajaran dengan tepat agar tercapainya tujuan yang diinginkan secara maksimal (Ramayulis, 2012: 272).

Metode *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan (Zaini, 2008: 50).

Adapun langkah-langkah metode *Card Sort* menurut (Zaini, 2008: 50-51) adalah sebagai berikut:

1. Setiap peserta didik diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
2. Mintalah peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.
3. Peserta didik dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
4. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi pelajaran.

Langkah-langkah metode *Card Sort* menurut (Warsono dan Hariyanto, 2017: 47) yaitu sebagai berikut:

1. Bagikan kartu indeks kepada setiap siswa yang meliputi lebih dari satu macam kategori
2. Mintalah kepada pebelajar untuk bergerak berkeliling kelas dan menemukan kartu dengan kategori yang sama.
3. Peserta didik yang memiliki kartu indeks dengan kategori yang sama berkumpul.
4. Para siswa dengan kategori yang sama bermusyawarah untuk menunjuk salah seorang diantara mereka mewakili kelompok melakukan presentasi di depan kelas. Siswa yang lain dalam kelompok yang sama boleh menanggapi.
5. Lakukan refleksi dengan mengungkap butir-butir penting dari setiap kategori bahan ajar.

Pembelajaran aktif dengan menggunakan metode *Card Sort* memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya:

1. Kelebihan metode *Card Sort* :
  - a. Siswa berkelompok sambil belajar mengenai suatu konsep
  - b. Optimalisasi partisipasi siswa
  - c. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa
  - d. Meningkatkan hubungan positif
  - e. Proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan
  - f. Siswa bertanggung jawab dengan belajarnya
  - g. Meningkatkan kolaborasi kognitif siswa
2. Kelemahan metode *Card Sort* :
  - a. Siswa yang pintar akan cenderung mendominasi
  - b. Dapat terjadi siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pintar tanpa memiliki pemahaman yang memadai
  - c. Pengelompokan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus (Fifi, 2012: 20).

Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 31). Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebab dalam proses pembelajaran aktivitas merupakan eksistensi belajar itu sendiri, tanpa ada aktivitas maka tidak ada belajar (Sardiman, 2008: 94).

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada banyaknya perubahan (Saminanto, 2010: 97). Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran (Hamalik, 2009: 179).

Dalam keterangan lain, Paul B. Dierich sebagaimana dikutip (Sardiman, 2016: 101), membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, antara lain sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.



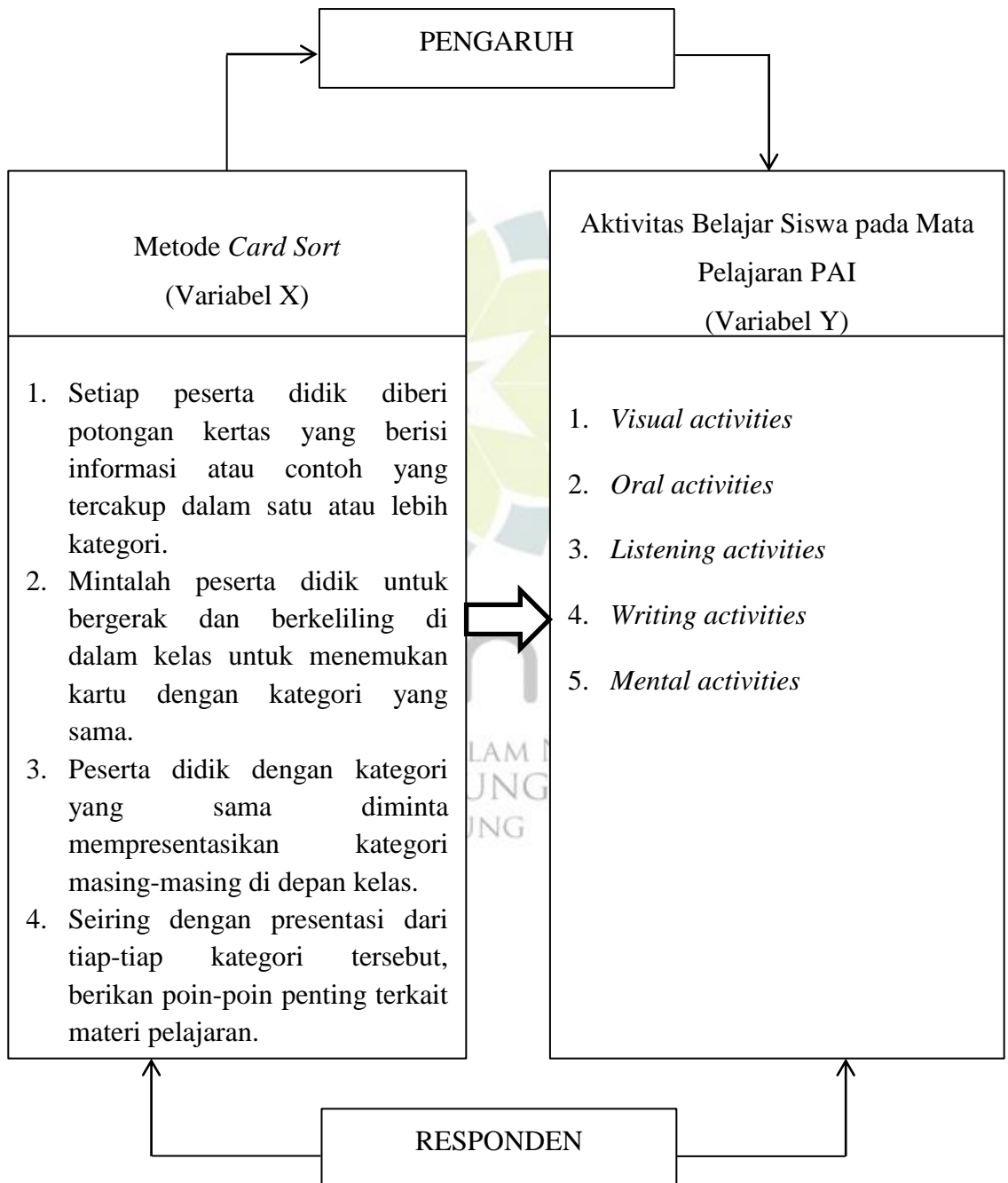
Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut bisa diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi itu. Adapun indikator aktivitas belajar yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yaitu: *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities* dan *mental activities*.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Pendidikan merupakan sarana dan wadah pembinaan potensi sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapatkan perhatian dan penanganan baik oleh pemerintah, masyarakat maupun keluarga (Anwar, Cecep dan Yulianti, 2017: 40).

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Majid, 2004: 130). Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri (Daradjat, 2005: 124). Jadi pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan di dunia ini saja tetapi juga mengajarkan bagaimana mempersiapkan kehidupan di akhirat nanti.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, secara singkat dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

**Bagan 1.1**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**



## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut (Suharsimi, 2006: 71) adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “pengaruh penerapan metode *Card Sort* diduga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI”.

Untuk menguji hipotesis tersebut, digunakan rumus  $t$  hitung dan  $t$  tabel, yaitu jika  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel maka hipotesis nol ( $H_0$ ) di tolak, berarti semakin tinggi pengaruh penerapan metode *Card Sort* , maka semakin tinggi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Jika  $t$  hitung  $<$  dari  $t$  tabel maka semakin rendah pengaruh penerapan metode *Card Sort* , maka semakin rendah aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

$H_a$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan metode *Card Sort* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan metode *Card Sort* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

## G. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang sejalan dengan permasalahan tersebut telah banyak dilakukan para peneliti lain yang didasari oleh tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang relevan, diantaranya:

1. Penelitian yang pertama adalah hasil penelitian dari Ahmad Zaenudin yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Sub Materi Pengeluaran Harta di Luar Zakat” (Penelitian pada Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Riyadlul Hidayah Al-Musyawwarah Jatinagara Kab. Ciamis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* dapat mempengaruhi prestasi belajar kognitif siswa secara signifikan pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini terbukti dari deskripsi data pretest kelas eksperimen didapatkan hasil mean sebesar 66,70 dan kelas kontrol sebesar

60,87. Namun setelah diberikan perlakuan dan uji posttest kelas eksperimen mendapatkan mean sebesar 82,83 sedangkan kelas kontrol sebesar 68,23. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata Gain 16,13 sedangkan pada kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata Gain 7,36. Sedangkan analisis data dengan menggunakan statistik uji-t diperoleh nilai  $t$  hitung = 3,864 dan  $t$  tabel = 2,002 sehingga  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Data ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara yang menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* dengan model konvensional.

2. Penelitian yang kedua adalah hasil penelitian dari ST. Mirawatir Basir yang berjudul “Pengaruh Metode *Card Sort* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an di MTs Muhammadiyah Mandalle Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian dengan analisis deskriptif kuantitatif untuk instrumen dalam bentuk tes sebelum (pretest) diterapkan metode *Card Sort* diperoleh skor rata-rata 57,69 berada pada kategori rendah sedangkan skor rata-rata setelah di beri perlakuan (posttest) pada metode *Card Sort* 76,79 yang berada pada kategori tinggi. Adapun analisis statistik inferensial menunjukkan  $t$  hitung = 19,64 dan  $t$  Tabel = 1,69 maka diperoleh  $t$  hitung  $>$   $t$  Tabel atau  $19,64 > 1,69$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, penerapan metode *Card Sort* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Mandalle Kabupaten Gowa.
3. Penelitian yang ketiga adalah hasil penelitian dari Rita Siti Habibah yang berjudul “Motivasi Siswa Dalam Penerapan Metode *Card Sort* Hubungannya dengan Hasil Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Pokok Bahasan Mufrodat” (Penelitian di MI Al-Misbah Cibiru Bandung Kelas V MI). Hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Realitas motivasi siswa dalam penerapan metode *Card Sort* berkualifikasi cukup. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 3,27 yang berada pada interval 2,5-3,5. (2) Realitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan

oleh nilai rata-rata 73,05 yang berada pada interval 70-79. (3) Hubungan motivasi siswa kelas V dalam penerapan metode *Card Sort* dengan hasil belajar mereka pada mata pelajaran bahasa Arab pokok bahasan Mufrodat berkorelasi tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi 0,60 yang berada pada skala korelasi 0,60-0,69. Hasil uji hipotesis menunjukkan hasil  $t$  hitung sebesar 4,92 lebih besar dari  $t$  tabel 1,66. Hal ini berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada hubungan ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel diterima, dengan kadar pengaruh sebesar 20%. Hal ini berarti masih ada faktor lain sebesar 80% yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab pokok bahasan Mufrodat.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang sudah dilakukan sebelumnya, maka penelitian yang penulis maksud disini sama halnya dalam metode *Card Sort*. Namun yang membedakan adalah penelitian ini difokuskan pada pengaruh penerapan metode *Card Sort* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka serta dilaksanakan di SMPN 56 Bandung kelas VIII Semester Genap.

